

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Faringitis atau sering dikenal sebagai radang tenggorokan merupakan salah satu penyakit yang memiliki tingkat prevalensi cukup tinggi di Indonesia (Puspita E, 2020). Faringitis adalah suatu infeksi akut mukosa dan struktur limfe faring yang biasanya disertai rinitis akut (Sanpardi et al., 2015). Sedangkan faringitis kronik adalah suatu inflamasi kronik pada mukosa faring akibat dari infeksi, alergi atau iritasi kronik (Anggraini et al., 2011).

Pengetahuan dan perilaku hidup sehat merupakan salah satu faktor timbulnya penyakit tenggorok terutama faringitis dan tonsilitis. Faringitis dapat disebabkan oleh bakteri dan usus. Bakteri yang paling sering menyebabkan terjadinya faringitis adalah *Streptococcus group A* (Noviyani et al., 2014). Faktor predisposisi timbulnya faringitis dan tonsilitis kronik ialah rangsangan menahun dari rokok, mengkonsumsi minuman atau makanan yang panas, manis, pedas, dan makanan yang di goreng, hygiene mulut yang buruk, pengaruh cuaca, kelelahan fisik dan pengobatan tonsillitis akut yang tidak adekuat. Faringitis kronis juga dapat terjadi akibat refluks asam lambung berulang (Sanpardi et al., 2015).

Faringitis dapat menimbulkan gejala seperti timbul nyeri kepala yang hebat, demam atau menggigil, malaise, nyeri menelan, muntah dan mungkin batuk tapi jarang timbul (Triadi et al., 2020). Umumnya faktor predisposisi faringitis kronik adalah rhinitis kronik, sinusitis, iritasi kronik oleh rokok, minum alkohol, inhalasi uap yang merangsang mukosa faring dan debu. Berdasarkan patologiannya, faringitis kronik dibagi menjadi faringitis kronik hipertrofi/granuler dan faringitis kronik atrofi/sika. Gambaran klinis faringitis kronik pada umumnya terdapat rasa tidak nyaman di tenggorok. Pada tipe atrofi seperti ada rasa kering di tenggorok, sedangkan pada tipe hipertrofi terasa selalu ada lendir di tenggorok (Anggraini et al., 2011)

Faringitis merupakan infeksi yang banyak ditemukan pada unit pelayanan primer dan dapat mengenai semua usia. Faringitis menjadi alasan sekitar 1,3% pasien rawat jalan untuk datang mengunjungi rumah sakit dan tercatat sekitar 15 juta kunjungan pasien pada tahun 2006 di Amerika Serikat (Wineri et al., 2014). Setiap tahunnya \pm 40 juta orang mengunjungi pusat pelayanan kesehatan karena faringitis. Banyak anak-anak dan orang dewasa mengalami 3-5 kali infeksi virus pada saluran pernafasan atas termasuk faringitis (Bangke., 2013). Prevalensi faringitis kronis di provinsi Jawa Tengah adalah 0,2% atau setara dengan angka kejadian faringitis kronis di Sumatra Barat dan Jawa Timur. Angka kesakitan lebih tinggi terjadi pada anak-anak dan pada usia tua dimana daya tahan tubuh mulai menurun. Bila penanganannya tidak optimal maka akan menjadi faringitis kronis (Ariawan., 2015).

Makanan cepat saji dapat diartikan sebagai makanan yang dapat dihidangkan dan dikonsumsi dalam waktu seminimal mungkin atau juga dapat diartikan sebagai makanan yang dikonsumsi secara cepat. Jenis makanan cepat saji misalnya adalah *hamburger*, *french fries potato*, *fried chicken*, *pizza*, *sandwich* dan *soft drink* (Amalina et al., 2017). Pada umumnya komposisi makanan cepat saji mengandung lebih tinggi energi, garam dan lemak termasuk kolesterol dan hanya sedikit mengandung serat (Bowman et al., 2004). Makanan yang mengandung minyak, penyedap rasa seperti MSG (Mono Sodium Glutamat) dan mengandung bahan pengawet apabila dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan gejala rasa gatal ataupun sakit pada tenggorokan sehingga dapat memicu terjadinya infeksi pada rongga mulut (Alfarisi et al., 2019).

Hasil Survei Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia Tahun 2015 menunjukkan bahwa konsumsi makanan cepat saji cukup populer. Sebanyak 28,33% laki-laki dan 29,59% perempuan mengonsumsi makanan siap saji seperti *KFC*, *Texas Fried Chicken*, *California Fried Chicken*, *Mc Donald*, *Burger King*, dan *pizza* satu hari sekali dalam satu minggu terakhir (Nisa et al., 2020).

Makanan dalam Islam juga amat sangat diperhatikan. Allah SWT sangat mementingkan masalah makanan dan aktivitas makan bagi makhluk hidupnya. Dalam Islam kita di haruskan untuk mengkonsumsi makanan yang tidak di haram kan menurut syariat agama. Selain itu kita juga diwajibkan untuk mengkonsumsi makanan yang baik, baik disini diartikan sebagai makanan tersebut dapat memiliki manfaat yang baik bagi tubuh. Agama Islam memerintahkan untuk memakan makanan halalan thayyiban dan tidak mengkonsumsi makanan dalam jumlah berlebihan. Dalam Islam permintaan untuk makanan cepat saji tidak hanya dipengaruhi oleh hal yang bersifat ekonomi tetapi juga hal yang bersifat normatif yaitu harus sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an (Fathonah et al., 2017).

Allah SWT menyebutkan di dalam firmanNya mengenai makanan yang baik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”

(QS. Al-Baqarah/2:172)

Faringitis adalah istilah medis untuk infeksi atau iritasi pada daerah faring (tenggorok). Faring merupakan saluran yang mengantarkan udara dari hidung dan mulut menuju ke paru. Faringitis muncul dengan gejala bervariasi, di antaranya nyeri tenggorok tiba-tiba, demam, sakit kepala, limfadenitis, dan kadang-kadang nyeri perut, mual, kelelahan, dan atau ruam (Tombeng et al., 2022). Dalam Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan karena dengan menjaga kesehatan seorang akan terhindar dari berbagai macam penyakit.

Dalam hal petunjuk cara pengobatan dan menjaga diri berbagai penyakit, Rasulullah saw. Merupakan contoh yang agung. Beliau menyebutkan tentang penyakit amandel dapat disembuhkan menggunakan bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Salah satunya adalah kayu india (gaharu) yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah sakit tenggorokan (Halim et al., 2021). Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ وَحَامِدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أُمِّ قَيْسِ
بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنِ لِي قَدْ أَعْلَمْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُدْرَةِ
فَقَالَ عَلَامَ تَدْعَرْنَ أَوْلَادِكُنَّ بِهَذَا الْعِلَاقِ عَلَيْكُنَّ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ مِنْهَا ذَاتُ
الْجَنْبِ يُسْعَطُ مِنَ الْعُدْرَةِ وَيُلْدُ مِنْ ذَاتِ الْجَنْبِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ يَعْنِي بِالْعُودِ الْقُسْطُ⁷

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad dan Hamid bin Yahya mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari 'Ubaidullah bin Abdullah dari Ummu Qais binti Mihshan ia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah saw membawa anakku yang telah aku obati dari penyakit radang kelenjar leher (amandel). Kemudian beliau berkata, "atas dasar apakah kalian menekan dan mengangkat tenggorokan anak kalian dengan mengangkat dagu mereka? hendaknya kalian menggunakan gaharu India, karena sesungguhnya padanya terdapat tujuh macam obat, diantaranya adalah obat penyakit tulang rusuk, digunakan sebagai obat radang amandel yang dimasukkan dari hidung, serta obat penyakit rusuk yang dimasukkan lewat mulut." Abu Daud berkata, "yang dimaksud dengan 'ud adalah gaharu..”

(HR. Abu Daud)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan banyaknya insiden faringitis dan kegemaran masyarakat mengkonsumsi makanan cepat saji dengan komposisi makanan cepat saji mengandung lemak, gula, Monosodium Glutamat (MSG) dan sebagian dari makanan cepat saji melalui proses penggorengan yang dapat menjadi faktor iritan pada mukosa faring, maka timbul keinginan bagi penulis untuk melakukan penelitian “Hubungan Kebiasaan Mengkonsumsi Makanan Cepat Saji dengan Kejadian Gejala Faringitis Kronik pada Mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2021 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat konsumsi makanan cepat saji dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021?
2. Bagaimana angka kejadian gejala faringitis setelah mengkonsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021?
3. Bagaimana hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kejadian gejala faringitis kronik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021?
4. Bagaimana hubungan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kejadian gejala faringitis kronik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 menurut pandangan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat konsumsi makanan cepat saji dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021.
2. Mengetahui angka kejadian gejala faringitis setelah mengkonsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021.

3. Mengetahui hubungan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kejadian gejala faringitis kronik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021.
4. Mengetahui hubungan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dengan kejadian gejala faringitis kronik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 menurut pandangan Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penderita, agar mengetahui tingkat pengaruh konsumsi makanan cepat saji dengan kejadian gejala faringitis kronik.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan wawasan tambahan tentang kejadian gejala faringitis kronik setelah mengkonsumsi makanan cepat saji.
3. Bagi peneliti, mengetahui tingkat kejadian gejala faringitis kronik setelah mengkonsumsi makanan cepat saji pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021.